

COLABORATIVE LEADERSHIP DALAM MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN USAHA GUEST HOUSE DI UBUD PASCA PANDEMI COVID-19

I Made Astrama¹, I Made Darsana²

Universitas Hindu Indonesia¹, Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional²

Email: madeastrama59@gmail.com¹, made.darsana@ipb-intl.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the sustainability of the guest house business through a collaborative leadership style. This research is qualitative research that is matched by the six characteristics of qualitative research. The six characteristics are exploring a problem from a phenomenon, conducting a literature review, collecting data based on participant experiences, participating by a small number of individuals, and writing simple reports. This research was conducted in Kec. Ubud, Gianyar regency. The researcher selected six informants related to the topic as participants through the proposed sampling method, to obtain the information needed for the current research. The result is that the continuity of the guest house business will become the foundation for improving the economy of the people of Ubud. The application of a collaborative leadership style is key to the sustainability of the guest house business in Ubud. Increasing the economic level of the community, especially guest house owners and employees and the surrounding community will be able to support all community activities, both cultural attractions and customs, which can also be carried out again. Besides that, the continuity of the guest house business in Ubud will also be able to improve the tourism experience for guests.

Keywords: *Colaborative leadership, Sustainable, Guest House*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang keberlanjutan usaha guest house melalui gaya kepemimpinan kolaboratif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dicocokkan dengan enam karakteristik penelitian kualitatif. Keenam karakteristik tersebut adalah mengeksplorasi suatu masalah dari suatu fenomena, melakukan tinjauan pustaka, mengumpulkan data berdasarkan pengalaman partisipan, berpartisipasi oleh sejumlah kecil individu, dan menulis laporan sederhana. Penelitian ini dilakukan di Kec. Ubud, Kabupaten Gianyar. Peneliti memilih enam orang informan yang terkait dengan topik sebagai partisipan melalui metode purposing sampling, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian saat ini. Hasilnya yakni, keberlanjutan usaha guest house akan menjadi tumpuan bagi peningkatan perekonomian masyarakat Ubud. Penerapan gaya kepemimpinan kolaboratif merupakan kunci bagi keberlanjutan usaha guest house di Ubud. Meningkatnya taraf perekonomian masyarakat, khususnya pemilik guest house dan pegawai serta masyarakat sekitar akan mampu menopang segala kegiatan kemasyarakatan baik itu atraksi budaya serta adat istiadat juga bisa kembali dilaksanakan. Disamping itu keberlanjutan usaha guest house di Ubud juga akan dapat meningkatkan pengalaman pariwisata bagi para tamu.

Kata Kunci: *Kepemimpinan kolaboratif, Berkelanjutan, Guest House*

PENDAHULUAN

Wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung ke Provinsi Bali pada bulan Juni 2022 tercatat sebanyak 181.625 kunjungan ini, naik 57,10 persen dibandingkan periode bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 115.611 kunjungan (BPS Gianyar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa wabah pandemi COVID-19 mulai mereda. Banyak industri yang terkena dampak pandemi global ini (Darsana & Sudjana, 2022). Ubud sebagai destinasi wisata yang

sudah mendunia, mulai menunjukkan geliatnya sejak wabah pandemi COVID-19 mereda. Hal ini tampak dari mulai ramainya wisatawan mengunjungi Ubud. Kondisi seperti ini tentunya membawa berkah tersendiri bagi pelaku usaha wisata di Ubud, mulai dari jasa penginapan, jasa transportasi (penyewaan kendaraan roda empat, roda dua, dan sepeda), usahana restorasi atau rumah makan, souvenir, serta jasa hiburan (pertunjukan seni dan budaya). Ubud yang dalam perjalanannya tengah meresapi segala adat dan istiadat serta seni dan kebudayaan yang bernafaskan hindu sebagai ciri khas dari pariwisatanya. Ubud telah menjadi salah satu center pariwisata di Bali bahkan di dunia yang dominan menonjolkan kebudayaan (Yasintha, 2020), indahnya alam dan ragam kesenian. Pariwisata Ubud beridentitas sebagai pariwisata yang menjunjung tinggi nilai seni dan budaya (Yasintha et al., 2022).

Identitas ini dijadikan sebagai sesuatu yang identik pada media museum maupun art gallery. Beragam kesenian dihadirkan oleh Gianyar baik seni rupa, seni teater dan lainnya. Sesuatu yang unik seperti ini menjadi moda bagi pariwisata Ubud yang tentunya sangat menarik untuk menjadi tempat yang masuk kedalam list tujuan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Tidak bisa dipungkiri bahwa akibat pandemi sektor pariwisata menyumbang 90 % memberikan sumbangan bagi PAD Kabupaten Gianyar. Kebangkitan pariwisata di Ubud menjadi tumpuan bagi pemerintah Kabupaten Gianyar untuk meningkatkan PAD yang selama pandemi COVID-19 mengalami keterpurukan. Tahun 2022 diharapkan menjadi angin segar bagi sektor pariwisata di Bali khususnya di Ubud.

Diperoleh data dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali bahwa per Januari 2022 kunjungan wisatawan domestik meningkat 70% yaitu 527.447 orang. Data juga menunjukkan bahwa per 7 Maret 2022 kunjungan wisatawan mancanegara sudah mencapai angka lebih dari 2000 orang. Hal ini terjadi karena pemerintah Indonesia siap menerapkan kebijakan New Normal, artinya masyarakat dapat menjalankan aktivitas seperti biasa dengan berpedoman pada prokes (protokol kesehatan). Pemerintah mengambil langkah ini bertujuan untuk mengembalikan keadaan ekonomi yang sempat terhenti. Dalam masa pemulihan/recovery ini pemerintah melakukan serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali ke kondisi normal. Kebijakan New Normal dipilih untuk menyesuaikan kehidupan di tengah pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk memulihkan kembali produktivitas karena kehidupan yang tetap harus berjalan. Jasa penginapan di Ubud yakni guest house sangat merasakan dengan adanya kunjungan wisatawan ke Bali yang mencapai 2000 orang. Hal ini bisa terlihat dari tingkat occupancy guest house di Ubud (Saksiari, 2022). Yang menjadi tantangan bagi para pengelola guest house yakni bagaimana agar tamu yang tinggal di guest house- guest house yang tersebar di Ubud di era persaingan yang sangat ketat, sehingga tamu tetap merasa nyaman yang pada gilirannya mereka akan tetap bertahan untuk tinggal di Ubud, dan tidak pindah ke daerah lain. Sehingga dalam pengelolaan guest house, maka peran pemimpinan menjadi sangat penting (Syah, 2022).

Para pemimpin guest house harus selalu berada di dekat area di mana karyawan berada selama hari kerja mereka untuk memastikan lingkungan kerja yang positif, sehingga wisatawan yang menginap di guest house bisa terlayani dengan baik. Kepemimpinan

kolaboratif adalah sumber keunggulan kompetitif yang penting, tetapi jarang para pemimpin yang dilatih untuk bekerja secara kolaboratif, terutama mereka yang berada di posisi manajerial menengah dan atas (DeWitt, 2016)

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan kolaboratif memerlukan mentalitas yang tepat, mengurangi biaya operasi, melihat melampaui batas-batas perusahaan, mengembangkan harmoni, dan mempertahankan kemampuan untuk terhubung dengan lancar dengan orang lain, dan dalam mengelola kontradiksi. Goman (2015) menemukan bahwa banyak perilaku organisasi yang buruk merusak gaya kepemimpinan kolaboratif baru ini, dan itu berdampak pada pemborosan kapasitas kolektif di tempat kerja. Perilaku ini akan berdampak negatif terhadap profitabilitas, mengurangi motivasi orang, menurunkan kreativitas, dan membuat tenaga kerja kurang produktif, dan kurang menyenangkan. Gaya kepemimpinan kolaboratif mampu mendorong para pengikut untuk melihat diri mereka sebagai individu yang bernilai, mencari tambahan pengetahuan, dan meningkatkan jaringan mereka, sekaligus lebih kreatif dalam mengajukan ide-ide kreatif, dan berkontribusi dalam keberhasilan bisnis. Ini berarti bahwa penyesuaian struktur tata kelola dengan operasi, proses, dan sistem dalam organisasi berdampak pada efisiensi operasional organisasi yang menghasilkan peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan dalam jangka panjang (Bruce, 2005; Emerson dkk., 2011). Kondisi ini akan menimbulkan rasa saling percaya, memungkinkan kreativitas, dan pada gilirannya mendorong peningkatan produktivitas, kinerja keseluruhan, dan dari waktu ke waktu mendorong keberlanjutan keuangan organisasi (Maalouf & Georges, 2019) Secara keseluruhan kepemimpinan kolaboratif akan mampu mempengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan keuangan jangka panjang organisasi (Njenga, 2018)

Pariwisata yang berkelanjutan semakin penting perannya, karena dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi dampak buruk pariwisata di suatu wilayah. Selain itu pariwisata berkelanjutan juga memiliki dampak langsung dan, pada saat yang sama, dapat dipengaruhi oleh dimensi sosial-ekonomi dan lingkungan (Tarlow, 2022; Postma et al., 2017). Pengembangan pariwisata berkelanjutan telah banyak dilakukan diterima sebagai tujuan yang diinginkan dari kebijakan dan praktik pengembangan pariwisata, oleh banyak organisasi untuk menunjang rencana pembangunan berkelanjutan (Bramwell et al., 2016). Definisi yang komprehensif dan mungkin yang paling umum untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan, menurut Butler (1999), menunjukkan bahwa pariwisata harus dikembangkan dan dipelihara di suatu kawasan (masyarakat, lingkungan) sedemikian rupa tanpa mengenal batas. Selain itu, tidak menurunkan atau mengubah lingkungan (manusia dan alam) di mana ia berada sedemikian rupa untuk mencegah keberhasilan pengembangan dan kemakmuran kegiatan dan proses lainnya. kunci keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah perilaku manusianya

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dicocokkan dengan enam karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2012). Keenam karakteristik tersebut

adalah mengeksplorasi suatu masalah dari suatu fenomena, melakukan tinjauan pustaka, mengumpulkan data berdasarkan pengalaman partisipan, berpartisipasi oleh sejumlah kecil individu, dan menulis laporan sederhana. Penelitian ini dilakukan di Ubud, Kabupaten. Peneliti memilih 6 informan yang terkait dengan topik sebagai partisipan melalui metode purposing sampling, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian saat ini. Deep Interview dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam (Silverman, 2005). Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara percakapan informal. Hal ini mengacu pada kecenderungan yang sangat terbuka dan longgar (tidak terstruktur) sehingga wawancara benar-benar mirip dengan percakapan. Pertanyaan yang diajukan peneliti berbeda antara subjek yang satu dengan subjek yang lain, subjek yang sama terkadang harus ditinjau kembali oleh peneliti untuk pertanyaan yang berbeda atau serupa sehingga jawaban sebelumnya dapat ditambahkan atau direvisi oleh subjek (Pawito, 2007). Menghadapi pandemi covid-19, peneliti memilih enam informan sebagai partisipan penelitian ini. Informan tersebut adalah pemilik guest house dan pegawai guest house. Peneliti juga mewawancarai beberapa tamu guest house untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengelolaan guest house. Pengumpulan data dilakukan dengan meminta partisipan mengikuti pedoman wawancara. Hasil wawancara kemudian dianalisis disesuaikan dengan tujuan penelitian (Patterson dan Macqueen, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya era normal baru mendorong pertumbuhan masyarakat virtual yang melakukan segala aktivitas sosial dan ekonomi dengan memanfaatkan digital/internet (Darsana & Wijaya, 2022). Era Teknologi dan informasi (IT) dewasa ini juga menuntut pelaku bisnis khususnya bisnis pariwisata di Ubud untuk menerapkan strategi promosi (Darsana & Susanti, 2022) dan konsep kepemimpinan kolaboratif dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Seperti yang dijelaskan oleh Kozes dan Posner (2007) “leadership is not a solo act, it’s a team effort” Kepemimpinan bukanlah kegiatan yang dilakukan sendiri tapi merupakan tindakan ataupun upaya kelompok. Tantangan terhadap pemimpin saat ini sangat jauh berbeda dengan keadaan masa lalu, konsep kepemimpinan telah berubah sedemikian cepat bukan hanya untuk organisasi publik, tapi juga menjadi tantangan berat bagi eksistensi organisasi swasta termasuk di dalamnya adalah usaha jasa penginapan (Guest House), agar bisnis ini tetap bisa bertahan dan sustainable dalam jangka panjang. Merubah paradigma pimpinan yang selama masa pandemi tidak terlalu peduli dengan hal ini, maka momen COVID-19 ini bisa menjadi bahan renungan untuk selalu bisa saling menghargai antara pimpinan dan karyawannya. Demikian juga halnya dengan kondisi operasional guest house di Ubud, yang juga sangat perlu untuk dapat mengadopsi model kepemimpinan kolaboratif dalam melaksanakan kegiatan operasional guest house, sehingga tujuan para stake holder yakni pemilik, karyawan, masyarakat, serta pemerintah dapat tercapai.

Salah satu dari puluhan pemilik guest house di Ubud yakni I Gusti Made Kamar menyatakan:

“....Adanya wisatawan yang mulai menginap di Lokasari Guest House, yang kami kelola, memberikan harapan segar bagi kami dan warga Jalan Kajeng, karena hampir 2 tahun Guest House kami tidak terisi. Dan sejak Bulan Juli 2022, kamar-kamar mulai penuh terisi sampai saat ini. Kami sangat bersyukur, dan menjadi tantangan bagi kami dan pegawai untuk selalu bisa membuat suasana hati tamu yang menginap menjadi puas, dan merekomendasikan kepada koleganya untuk menginap di guest house kami. Dan dari beberapa komen tamu, mereka sangat senang dan puas menginap di Lokasari Guest House. Karena dengan harga yang relative murah, yakni kisaran Rp. 250.000,- per hari para tamu sudah bisa menikmati layanan kamar dengan ac, bathtub, ari hangat, breakfast, Wifi, serta kolam renang yang sangat representative, kami memperlakukan pegawai seperti keluarga, sehingga mereka tidak ragu-ragu untuk memutuskan mengambil tindakan ketika tamu yang menginap membutuhkan sesuatu yang sifatnya mendesak”.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan kepemimpinan kolaboratif akan melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan operasional guest house, dengan memastikan bahwa semua kolaborasi yang terjadi akan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Dengan menunjukkan bahwa kolaborasi ini akan membentuk peluang dan membentuk tim yang efektif sehingga akan menimbulkan lingkungan yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap pemimpinnya. Terciptanya struktur kolaborasi yang difokuskan pada pengelolaan guest house secara terus-menerus dan menjadi lebih baik lagi, sehingga tujuannya untuk mengembangkan kemampuan yang baru baik pimpinan maupun karyawan akan semakin meningkatkan efektifitas guest house.

Keberadaan guest house, dengan tingkat occupancy yang sangat tinggi, bahkan sampai di atas 90% tidak bisa dilepaskan dari peran serta keberadaan masyarakat yang juga turut andil menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah Ubud. Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu tokoh masyarakat ubud, yakni Bapak I Nyoman Sura (2022), yang juga merupakan salah satu ketua Peguyuban Jalan Kajeng Ubud menjelaskan bahwa:

“.....Kami warga ubud khususnya di Jalan Kajeng, yang hanya mengandalkan pariwisata sebagai sumber mata pencaharian kami, awalnya mengira bahwa COVID-19 tidak akan berlangsung lama, namun ternyata sampai dengan tahun 2021, pandemi COVID ini belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Terlebih lagi beberapa warga kami juga tidak bisa berjualan di Pasar Ubud, karena pasar juga mengalami renovasi. Untuk tetap bisa bertahan memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka kami berinisiatif menggunakan sebagian ruas jalan di sepanjang jalan Kajeng Ubud untuk dijadikan tempat berjualan, souvenir, makanan, dan beberapa aksesoris yang digemari wisatawan pada umumnya. Maka jadilah seperti yang kita lihat sekarang sepanjang jalan Kajeng Ubud menjadi viral di media sosial karena ramainya wisatawan yang lalu-lalang di sepanjang Jalan Kajeng Ubud setiap harinya”.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak I Nyoman Sura, hal ini tentunya akan sangat menunjang bagi perkembangan usaha guest house di Ubud, serta masyarakat yang berjualan di seputaran jalan Kajeng juga akan sangat terbantu, karena omset penjualannya menjadi meningkat, jika tingkat hunian di guest house tinggi. Hal ini disebabkan karena, tamu-tamu yang menginap di guest house tidak bergi jauh dari tempatnya menginap, dan hanya membeli

segala yang mereka butuhkan baik makanan, souvenir, serta kebutuhn tamu lainnya, de dekat mereka menginap, dan hanya cukup berjalan kaki.

Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan beberapa tamu hotel yang menginap di Guest House Loka Sari, yang berlokasi di seputaran Jalan Kajeng, yakni:

Wisatawan 1 dan 2 menyatakan bahwa:

“.....Saya dan teman-teman saya tinggal selama satu malam dan merasa begitu. . begitu. . senang karena kami memilih tempat yang tepat untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama. Ruangan itu bersih, perawatan yang baik. Wi - Fi bagus, kolamnya begitu mewah, tamannya indah, apalagi suasana di malam hari dengan lampu-lampu kebun yang indah. Suasana begitu damai dan semua staf sangat baik dan ramah. Kami berpikir untuk kembali lagi. Cinta”.

Wisatawan 3 dan 4 menyatakan bahwa:

“Saya telah bepergian selama beberapa tahun sekarang, dan ini adalah akomodasi terbaik yang saya pernah tempati, sejauh ini. Ini adalah nilai terbaik yang Anda bisa mendapatkan untuk harga. Saya sangat merekomendasikan hotel ini. Selain itu, tempat ini dimiliki oleh keluarga dari Bali tradisional, mereka benar-benar baik orang yang asli, membantu dan ingin berbagi tentang budaya mereka. Hal ini membuat perbedaan yang besar untuk saya, dan akan memberikan Anda pengalaman yang berbeda di Bali daripada pergi ke "Resort" yang mewah.”

Usaha Guest House yang merupakan salah satu usaha yang menopang perekonomian masyarakat Ubud, di tahun 2022 ini sudah mulai menggeliat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sejak bulan Juli 2022 tingkat accupancy rata-rata guest house di Ubud hampir di atas 95%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi dari kepemimpinan kolaboratif sangat menunjang keberlanjutan usaha guest house.

SIMPULAN

Hasil studi ini bersifat indikatif dengan menyarankan bahwa keberlanjutan usaha guest house akan menjadi tumpuan pagi peningkatan perekonomian masyarakat Ubud. Dampak yang lebih luas nantinya akan mampu untuk meningkatkan PAD Kabupaten Gianyar. Dengan meningkatnya taraf perekonomian masyarakat, khususnya pemilik dan pegawai serta masyarakat sekitar maka segala kegiatan baik itu social kemasyarakatan serta adat istiadat juga akan bisa kembali dilaksanakan. Keberlanjutan usaha guest house di Ubud juga akan dapat meningkatkan pengalaman pariwisata bagi tamu yang menginap. Hal ini bisa tercapai tidak terlepas dari gaya kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan oleh pengelola guest house yang merupan kunci bagi keberlanjutan usaha guest house di Ubud, Gianyar-Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Bramwell, B., Higham, J., Lane, B. and Miller, G. (2016), “Advocacy or neutrality? Disseminating research findings and driving change toward sustainable tourism in a fast changing world”, *Journal of Sustainable Tourism*, Vol. 24 No. 1, pp. 1-7.

- Bruce, M. (2005). Participatory partnerships: Engaging and empowering to enhance environmental management and quality of life? *Social Indicators Research* 71:123–44. <https://doi.org/10.1007/s11205-004-8016-0>
- Butler, R.W. (1999), “Sustainable tourism: a state-of-the-art review”, *Tourism Geographies*, Vol. 1 No. 1, pp. 7-25.
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research*, 4.
- Darsana, I. M., & Sudjana, I. M. (2022). A Literature Study of Indonesian Tourism Human Resources Development in the Era of Society 5.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2691-2700.
- Darsana, I. M., & Susanti, P. H. (2022). Trends of Traditional Culinary Tourism Research in Tourism Sector Journals Around Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1).
- Darsana, I. M., & Wijaya, N. S. (2022). Analysis of the Influence of Digitality Aspects on Employee Performance in the Field of Hospitality in Gianyar Regency, Bali. *Enrichment: Journal of Management*, 12(3), 2352-2357.
- DeWitt. *Collaborative Leadership: Six Influences That Matter Most*. Corwin Press, 2016.
- Emerson, K., Tina, N., and Stephen, B. (2011). An integrative framework for collaborative governance. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 22, 1- 29. <https://doi.org/10.1093/jopart/mur011>
- <https://gianyarkab.bps.go.id/pressrelease/2022/08/01/617/perkembangan-pariwisata-provinsi-bali-juni-2022.html>
- Maalouf & Georges, Y. (2019). Effects of collaborative leadership on organizational performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*. Volume 6; Issue 1; Page No. 138-144. DOI: <https://doi.org/10.22271/ijmrd.2019.v6.i1.25>
- Njenga N., M. (2018). The influence of collaborative leadership on team’s performance: A Case study of Kingdom SACCO. *IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM)*, Vol. 20, No. 12, pp. -54-59.
- Goman, C., K. (2015, February 5). Has your collaboration strategy fallen into the 'Say-Do' Gap? *Forbes*. <https://www.forbes.com/sites/carolkinseygoman/2015/02/05/has-your-collaboration-strategy-failed-into-the-say-do-gap/>
- Kouzes JM and Posner BZ, 2007, *The Leadership Challenge* 4th editiona, John Wiley & Sons Inc
- Pawito. (2007). Penelitian komunikasi kualitatif. LKiS
- Patterson, C. and Macqueen, S. (2021), “Drawing on two methodological approaches: a collaborative approach to interview interpretation”, *Issues in Educational Research*, Vol. 31 No. 1, pp. 188-203
- Postma, A., Cavagnaro, E. and Spruyt, E. (2017), “Sustainable tourism 2040”, *Journal of Tourism Futures*, Vol. 3 No. 1, pp. 13-22
- Saksiari, L. M. (2022). Strategi pemasaran untuk meningkatkan tingkat hunian kamar di tengah pandemic covid-19 di alaya resort ubud: Marketing strategies to improve room

- occupation in the middle of the covid-19 pandemic at alaya resort ubud. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 1(1), 176-196.
- Silverman, D. (2005), *Doing Qualitative Research: A Practical Handbook*, Sage, New York, NY
- Syah, J. S. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Birokratis Terhadap Kinerja Karyawan Pada UB Guest House. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5174>
- Tarlow, P. (2022), "The ecology of sustainable tourism", *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, Vol. 14 No. 1, pp. 8-10.
- Yasintha, P. N. (2020). Collaborative Governance Dalam Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 1-23.
- Yasintha, P. N., Gelgel, N. M. R. A., Sukadi, B. D. N. R., Sari, N. P. M., & Pinatih, D. A. A. I. (2022). Resiliensi Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Transformative*, 8(1), 57-80.